

Penerapan model PjBL berbantuan teori behavioristik dalam pembelajaran mengimplementasikan sikap toleransi pada siswa kelas II SDN Karangayu

Erlina Duwi Astuti¹, Panca Dewi Purwati²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang. Jl. Kelud Utara III No, 15, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

erlinaduwiastutii2001@gmail.com , pancadewi@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the Behavioristic theory-assisted Project Based Learning (PjBL) model in improving tolerance attitudes among second-grade students at SDN Karangayu. This study uses a Mixed Methods approach with a Mixed Methods design. The research subjects consisted of 28 second-grade students. Quantitative data were collected using tolerance attitude questionnaires before and after the treatment. Qualitative data were obtained through interviews and observations during the learning process. Based on the results of quantitative and qualitative data analysis, this study concluded that the significant value of Thitung Learning implementing Tolerance Attitudes in Second Grade Students at SDN Karangayu was 0.000. The value of Thitung is 10.241. If $T_{hitung} > T_{tabel}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The analysis results show that $T_{hitung} > T_{tabel}$ $10.241 > 2.833$. Therefore, H_a is accepted, meaning that there is a significant effect in the application of the pjl model assisted by behavioristic theory in learning to implement tolerance in second-grade students at SDN Karangayu.

Keywords: Project Based Learning, Behavioristic Theory, Tolerance, Character Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan teori Behavioristik dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa kelas II di SDN Karangayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods* dengan desain *Mixed Methods*. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas II terdiri dari 28 siswa. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap toleransi sebelum dan sesudah perlakuan. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa Nilai signifikan Thitung Pembelajaran mengimplementasikan Sikap Toleransi pada Siswa Kelas II SDN Karangayu adalah 0,000. Diketahui besarnya nilai T_{hitung} adalah 10,241. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil analisis menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ $10,241 > 2,833$. Maka, H_a diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan dalam Penerapan Model pjl Berbantuan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Mengimplementasikan Sikap Toleransi pada Siswa Kelas II SDN Karangayu

Kata kunci: Project Based Learning, Teori Behavioristik, Sikap Toleransi, Pendidikan Karakter.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang sangat beragam, baik dari segi etnis, budaya, bahasa, maupun agama. Keragaman ini merupakan kekayaan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Namun, di sisi lain, keragaman juga bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik, terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter, khususnya pendidikan toleransi, menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya hidup berdampingan dengan harmonis di tengah perbedaan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), penanaman nilai-nilai karakter seperti toleransi menjadi sangat penting karena siswa berada pada tahap awal pembentukan kepribadian. Sikap toleransi harus dibentuk sejak

dini agar anak-anak dapat menghargai perbedaan dan hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, anak-anak sejak usia dini sudah terpapar berbagai informasi dari media sosial dan internet. Seringkali, konten yang mereka akses tidak selalu mendukung nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Misalnya, berita palsu (hoax), ujaran kebencian, dan konten yang mempromosikan kekerasan atau diskriminasi bisa mempengaruhi cara berpikir anak-anak. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif ini dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi secara efektif.

Guru sebagai agen perubahan memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus bisa menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai toleransi. Namun, banyak guru merasa kesulitan dalam menemukan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai ini, terutama dalam kelas yang penuh dengan keragaman. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, seperti Project Based Learning (PjBL), yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. PjBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang menuntut kerjasama, dialog, dan pemecahan masalah bersama, sehingga secara alami mendorong mereka untuk mengembangkan sikap toleransi.

Selain itu, penerapan teori Behavioristik dalam pembelajaran dapat memperkuat perilaku positif pada siswa melalui reinforcement (penguatan) yang konsisten. Dengan pemberian reinforcement positif, seperti pujian atau penghargaan, siswa didorong untuk terus menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi mereka sehari-hari. Namun, penelitian yang menggabungkan pendekatan PjBL dengan teori Behavioristik dalam konteks pendidikan toleransi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SDN Karangayu untuk mengeksplorasi bagaimana kombinasi kedua pendekatan ini dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan sikap toleransi di kalangan siswa kelas II. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mengatasi masalah intoleransi di lingkungan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

Di lingkungan sekolah, khususnya di SDN Karangayu, sering terjadi perilaku intoleran di antara siswa. Perilaku ini dapat berupa saling mengejek, diskriminasi terhadap teman yang berbeda latar belakang, atau bahkan pengucilan terhadap siswa yang dianggap berbeda. Meskipun nilai-nilai toleransi telah diajarkan secara teoritis, siswa sering kali kesulitan menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pendekatan pembelajaran yang konvensional, seperti metode ceramah dan hafalan, masih dominan digunakan di banyak sekolah termasuk SDN Karangayu. Metode ini cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, terutama dalam konteks pembelajaran nilai-nilai karakter seperti toleransi. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara emosional dan praktis dalam memahami dan menerapkan sikap toleransi. Dalam pembelajaran di kelas, penguatan (reinforcement) perilaku positif seperti toleransi sering kali tidak diterapkan secara konsisten.

Teori Behavioristik yang menekankan pada reinforcement dalam membentuk perilaku belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru. Akibatnya, perilaku positif yang diharapkan, seperti sikap toleransi, tidak terbentuk secara kuat dan berkelanjutan pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap toleransi belum banyak diterapkan di SDN Karangayu. Padahal, PjBL memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah perilaku intoleran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek-proyek yang membutuhkan kerjasama dan pemahaman terhadap perbedaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi efektivitas Project Based Learning (PjBL) dalam pendidikan karakter. Misalnya, sebuah studi oleh Widyastuti (2020) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kerjasama, tanggung jawab, dan sikap peduli di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti bagaimana PjBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung yang

relevan dengan kehidupan mereka. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik fokus pada nilai toleransi atau mengintegrasikan teori Behavioristik dalam penerapannya. Penelitian ini menambahkan nilai dengan menggabungkan PjBL dengan teori Behavioristik, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana reinforcement dapat memperkuat pembelajaran nilai-nilai karakter, khususnya toleransi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) mengeksplorasi penerapan teori Behavioristik dalam pembelajaran di sekolah dasar, menunjukkan bahwa reinforcement positif dapat meningkatkan motivasi dan perilaku siswa dalam kelas. Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas reinforcement dalam pembelajaran, fokusnya lebih kepada peningkatan disiplin dan hasil akademik, bukan pada pembentukan sikap toleransi atau karakter lainnya. Penelitian yang dilakukan peneliti memperluas penerapan teori Behavioristik dengan fokus pada penguatan sikap toleransi melalui PjBL. Ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter, bukan hanya dalam meningkatkan disiplin atau prestasi akademik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain Convergent Parallel Mixed Methods (Creswell (2014)). Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan, dianalisis secara terpisah, dan kemudian dibandingkan atau digabungkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti (Creswell & Plano Clark (2011)). Desain ini cocok untuk memahami efek penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan teori Behavioristik dalam pembelajaran sikap toleransi di kalangan siswa kelas II SDN Karangayu. Sampel yakni siswa dari dua kelas yang dipilih secara purposive, di mana satu kelas akan menjadi kelompok eksperimen dan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini melibatkan dua jenis data yakni kuantitatif dan kualitatif dengan teknik instrument dan proses. Data dari kuesioner pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan yang signifikan dalam sikap toleransi antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji-t akan digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest dalam kedua kelompok.

3. Hasil dan Diskusi

Bagian ini menyajikan hasil dari pengukuran perubahan sikap toleransi pada siswa sebelum dan sesudah penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan teori Behavioristik.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	53,57
2	Perempuan	13	46,43
TOTAL		28	100

Dari Tabel di atas dapat diketahui responden dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 siswa atau 53,57% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 siswa atau 46,43%.

Deskripsi Tanggapan Responden

- 1) Variabel Penilaian Sikap Siswa kelas II A SDN Karangayu

Tabel 2. Penilaian Sikap Siswa kelas II A SDN Karangayu

No	Pernyataan	Jawaban Responden				TOTAL
		M	MB	MT	BT	
1	Akhlak kepada manusia		22	6		28
2	Menghargai sesama		17	8	3	28
3	Kolaborasi dengan orang lain		18	10		28
4	bertanggung jawab		21	7		28

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat frekuensi penilaian sikap siswa kelas II A SDN Karangayu. Pernyataan pertama terdapat 22 siswa dalam kategori mulai berkembang dan 6 siswa dalam kategori mulai terlihat. Pernyataan kedua terdapat 17 siswa dalam kategori mulai berkembang dan 8 siswa dalam kategori mulai terlihat, serta 3 siswa dalam kategori belum terlihat. Pernyataan ketiga terdapat 18 siswa dalam kategori mulai berkembang dan 10 siswa dalam kategori mulai terlihat. Sedangkan, pernyataan keempat terdapat 21 siswa dalam kategori mulai berkembang dan 7 siswa kategori mulai terlihat.

2.) Variabel Penilaian Keterampilan Siswa kelas II A SDN Karangayu

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Siswa kelas II A SDN Karangayu

NO	Kriteria	Jawaban Responden				TOTAL
		M	MB	MT	BT	
1	Menggunakan Alat dan Bahan	9	11	6	2	28
2	Menempel		21	7		28
3	Kerapihan	2	14	11	1	28
4	Keterampilan Pesan	2	10	14	1	28

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat frekuensi penilaian keterampilan siswa kelas II A SDN Karangayu. Pernyataan pertama terdapat 9 siswa dalam kategori membudaya, 11 siswa dalam kategori mulai berkembang, 6 siswa dalam kategori mulai terlihat, dan 2 siswa belum terlihat. Pernyataan kedua terdapat 21 siswa dalam kategori mulai berkembang dan 7 siswa dalam kategori mulai terlihat, serta 3 siswa dalam kategori belum terlihat. Pernyataan ketiga terdapat 2 siswa dalam kategori membudaya, 14 siswa dalam kategori mulai berkembang, 11 siswa dalam kategori mulai terlihat, dan 1 siswa dalam kategori belum terlihat. Sedangkan, pernyataan keempat terdapat 2 siswa dalam kategori membudaya, 10 siswa dalam kategori mulai berkembang, 14 siswa kategori mulai terlihat, dan 1 siswa dalam kategori belum terlihat.

1) Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dengan memuat 4 pernyataan penilaian, kriteria yang digunakan adalah bila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) berniali positif dan lebih besar dari r_{tabel} , berarti item dinyatakan valid. $N= 28$

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Penilaian Sikap Siswa kelas II A SDN Karangayu
Correlations

		X1	X2	X3	X4	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	0,123	0,200	0,196	0,471
	Sig. (2-tailed)		0,534	0,309	0,317	0,016
	N	28	28	28	28	28
X2	Pearson Correlation	0,123	1	0,171	0,209	0,938
	Sig. (2-tailed)	0,534		0,384	0,286	0,047
	N	28	28	28	28	28
X3	Pearson Correlation	0,200	-0,171	1	.603**	.572**
	Sig. (2-tailed)	0,309	0,384		0,001	0,001
	N	28	28	28	28	28
X4	Pearson Correlation	0,196	0,209	.603**	1	.406*
	Sig. (2-tailed)	0,317	0,286	0,001		0,032
	N	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	0,471	0,938	.572**	.406*	1
	Sig. (2-tailed)	0,016	0,047	0,001	0,032	
	N	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil dari uji validitas instrument variable penilaian sikap Siswa kelas II A SDN Karangayu menunjukkan dari 4 kriteria penilaian, ada memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} (0,108). Dengan demikian, item yang valid dalam validitas penilaian sikap siswa kelas II A SDN Karangayu akan digunakan dalam analisis data.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Penilaian Keterampilan Siswa kelas II A SDN Karangayu
Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.377*	.429*	0,336	.764**
	Sig. (2-tailed)		0,048	0,023	0,081	0,000
	N	28	28	28	28	28
Y2	Pearson Correlation	.377*	1	0,265	.609**	.660**

	Sig. (2-tailed)	0,048		0,172	0,001	0,000
	N	28	28	28	28	28
Y3	Pearson Correlation	.429*	0,265	1	.509**	.738**
	Sig. (2-tailed)	0,023	0,172		0,006	0,000
	N	28	28	28	28	28
Y4	Pearson Correlation	0,336	.609**	.509**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	0,081	0,001	0,006		0,000
	N	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	.764**	.660**	.738**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji validitas instrument variable penilaian sikap Siswa kelas II A SDN Karangayu menunjukkan dari 4 kriteria penilaian, ada memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} (0,108). Dengan demikian, item yang valid dalam validitas penilaian keterampilan siswa kelas II A SDN Karangayu akan digunakan dalam analisis data.

b. Uji Realibilitas

Tabel 6. Reliability Statistic Penilaian Sikap Siswa kelas II A SDN Karangayu
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N	of Items
0,814	4	

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada tabel hasil uji reliabilitas sesudah Question Unvalid digugurkan dapat diketahui, variable penilaian sikap siswa diperoleh nilai Cronbach's. Alpha 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penilaian sikap siswa kelas II A SDN Karangayu memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 7. Reliability Statistic Penilaian keterampilan Siswa kelas II A SDN Karangayu
Case Processing Summary

		N	%
--	--	---	---

Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,721	4

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada tabel hasil uji reliabilitas sesudah Question Unvalid digugurkan dapat diketahui, variable penilaian sikap siswa diperoleh nilai Cronbach's. Alpha 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penilaian sikap siswa kelas II A SDN Karangayu memiliki reliabilitas tinggi.

- 2) Uji Hipotesis
 - a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	42,448	1,460		7,156	0,000
	sikap siswa	0,837	0,151	0,047	10,241	0,000

a. Dependent Variable: keterampilan siswa

Nilai signifikan Thitung Pembelajaran mengimplementasikan Sikap Toleransi pada Siswa Kelas II SDN Karangayu adalah 0,000. Diketahui besarnya nilai T_{hitung} adalah 10,241. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil analisis menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ $10,241 > 2,833$. Maka, H_a diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan dalam Penerapan Model pjbl Berbantuan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Mengimplementasikan Sikap Toleransi pada Siswa Kelas II SDN Karangayu

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan teori Behavioristik dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas II SDN Karangayu. Selain itu, Mengukur tingkat peningkatan sikap toleransi siswa setelah penerapan model PjBL berbantuan teori Behavioristik. Penerapan model PjBL dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan praktik sikap toleransi, baik dalam interaksi sehari-hari di dalam kelas maupun dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa Nilai signifikan T_{hitung} Pembelajaran mengimplementasikan Sikap Toleransi pada Siswa Kelas II SDN Karangayu adalah 0,000. Diketahui besarnya nilai T_{hitung} adalah 10,241. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil analisis menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ $10,241 > 2,833$. Maka, H_a diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan dalam Penerapan Model pjbl Berbantuan Teori Behavioristik

dalam Pembelajaran Mengimplementasikan Sikap Toleransi pada Siswa Kelas II SDN Karangayu. Penerapan PjBL berbantuan teori Behavioristik terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar.

5. Referensi

- Aldridge, J. M., & Fraser, B. J. (2018). Classroom environment, student outcomes and teacher characteristics: A review of research and future directions. *Learning Environments Research*, 21(1), 1-21. <https://doi.org/10.1007/s10984-018-9193-7>
- Bell, S. (2019). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 92(4), 160-167. <https://doi.org/10.1080/00098655.2019.1635350>
- Chung, K. Y., & Wong, K. S. (2021). A review of project-based learning in STEM education. *Journal of Science Education and Technology*, 30(2), 129-140. <https://doi.org/10.1007/s10956-021-09888-0>
- Dewey, J. (2020). *Experience and Education*. Kessinger Publishing. [Originally published 1938]
- Erickson, H. L. (2017). Sticking it all together: A collaborative learning approach to teaching and learning in higher education. *Innovative Higher Education*, 42(2), 157-168. <https://doi.org/10.1007/s10755-016-9370-6>
- Friedman, M. (2019). Understanding and using the principles of behaviorism in education. *Behavior Analysis in Practice*, 12(3), 315-321. <https://doi.org/10.1007/s40617-018-00259-w>
- Kaufman, D., & Davis, J. (2020). Using project-based learning to promote deeper understanding and engagement. *Educational Research Review*, 30(3), 45-58. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100291>
- Kolb, D. A. (2019). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education. [Original work published 1984]
- Liu, H., & Li, J. (2021). The effectiveness of project-based learning on students' critical thinking and problem-solving skills. *Educational Psychology Review*, 33(1), 99-115. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09512-0>
- Miller, R. (2018). Behaviorism and education: Implications for practice. *Journal of Behavioral Education*, 27(4), 564-576. <https://doi.org/10.1007/s10864-018-9295-5>
- O'Reilly, M., & Lester, J. (2019). Enhancing student engagement through project-based learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 48(1), 38-56. <https://doi.org/10.1177/0047239517751131>
- Peterson, J. D., & Miller, L. (2020). Behavior management strategies in project-based learning environments. *Teaching and Teacher Education*, 95, 103-114. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103146>
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2017). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson. [Original work published 2002]
- Project Management Institute. (2020). *A guide to the project management body of knowledge (PMBOK guide) (7th ed.)*. Project Management Institute.
- Reeve, J. (2018). *Understanding Motivation and Emotion*. Wiley. [Original work published 2005]
- Rosenberg, M. J. (2019). Behavioral approaches in education: Theory and practice. *International Journal of Behavioral Education*, 23(1), 80-95. <https://doi.org/10.1007/s10864-019-09376-0>
- Schunk, D. H. (2021). *Learning Theories: An Educational Perspective (8th ed.)*. Pearson.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (2020). Problem-based learning: A pedagogical approach. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of Distance Education (4th ed., pp. 399-417)*. Routledge.
- Thomas, J. W. (2019). *A Review of Research on Project-Based Learning*. George Lucas Educational Foundation.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2018). *Understanding by Design (2nd ed.)*. ASCD.